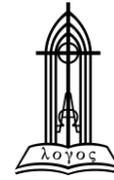


church, kepadamu Aku berikan kunci Kerajaan Sorga yang kau ikat di dunia terikat di surga, itu berita pengampunan dosa. Kalau Tuhan tidak mengampuni saya, tidak melepaskan hutang dosa saya, hutang kemuliaan, saya itu terikat. Pelepasan itu adalah karena Kristus, melalui kita percaya kepada Kristus maka hutang-hutang kita itu dihapuskan. Kedua, saksi daripada kebangkitan itu ada di dalam Alkitab, Yesaya 53 dan Mazmur 16:8 -11. Yang menyaksikan Yesus bangkit pertama Yohanes, Petrus, Maria Magdalena, murid-murid, Tomas yang terakhir, lalu waktu dia naik ke surga disaksikan lebih daripada 500 orang. Dia banyak sekali kesaksiannya (*eyewitnesses*).

Terakhir, Yesus menyatakan diri kepada Paulus, dia mengatakan “aku sebagai yang paling kecil dari antara rasul seperti orang yang lahir prematur” (Kis 9:1-8; 2 Kor 12:1-7). Paulus memberikan konsekuensi yang sangat menakutkan jikalau Yesus tidak bangkit. Pertama khotbah mengenai Injil itu semua tidak ada artinya. Kedua iman kita kepada Tuhan itu tidak berguna. Ketiga semua orang yang menyaksikan Yesus bangkit itu pembohong. Keempat kita kalau tidak percaya Yesus mati dan bangkit, dosa kita tetap ada. Karena kematian Yesus bukan karena berdosa, tapi karena kita berdosa, jadi dosa membuat manusia harus mati, bukan mati secara fisik saja, mati secara rohani, mati secara fisik, mati secara kekal. Jadi yang mematikan Yesus, Yesus matikan, lalu kuasa kematian itu di-stop karena dia bangkit. Sekarang kita percaya kepada Yesus, kita tidak perlu mati lagi. Mati secara fisik pasti, jantung kita stop, tapi kita akan dibangkitkan. Ini penekanan 1 Kor 15. Kalau Yesus bangkit, Yesus bangkit yang pertama, yang sulung maka kamu dan saya yang percaya suatu hari diberikan tubuh kebangkitan. Pada kedatangan Tuhan yang kedua kali orang yang percaya yang sudah mati dapat tubuh yang baru untuk menikmati hidup yang kekal. Orang yang tidak percaya juga dapat

tubuh yang baru untuk menikmati kematian yang kekal. Kalau Yesus tidak bangkit, kita tidak ada kebangkitan. Kalau Yesus tidak mati dan tidak bangkit, kita tetap berdosa, tidak ada yang hapus dosa kita kecuali Kristus. Kelima, Allah berjanji memberikan juruselamat kepada orang-orang percaya kepada Allah di dalam perjanjian lama, mereka itu adalah orang-orang yang binasa dan percaya dengan percuma jika Yesus tidak mati dan tidak bangkit. Keenam, orang Kristen yang percaya kepada Kristus zaman ini adalah orang yang paling kasihan di seluruh dunia kalau Kristus tidak bangkit. Ada 6 fakta seandainya Yesus tidak bangkit kata Paulus.

Kematian Kristus penting karena kematian Kristus adalah kematian yang mematikan seluruh kematian. Yang menyebabkan manusia mati adalah dosa, dari godaan iblis (1 Kor 15:55-58). Justru karena Dia bangkit maka kita mempunyai hidup, punya pengharapan, bukan hanya secara kognitif. Kita mengalami kuasa kebangkitan Kristus di dalam pergumulan kita mengikut Dia karena di dalam hati kita ada Roh Kudus, tetapi tubuh kita masih mempunyai keinginan berdosa. Bagaimana saya bisa menang terhadap keinginan berdosa untuk saya bisa hidup suci kalau bukan kuasa kebangkitan Kristus yang mengalahkan dosa. Itu menjadi sesuatu yang sangat berharga dan sangat besar karena Kristus datang tujuannya adalah untuk mati. Yang dia taklukan itu kematian, musuh yang paling dalam. Maka di dalam hidup kita, kita mempunyai satu damai sejahtera, sekalipun kita harus melewati lembah kematian karena Tuhan beserta kita dan ada kebangkitan. Kalau kita tidak percaya, tidak ada kebaktian penghiburan kalau ada yang meninggal. Justru ada penghiburan karena janji Tuhan, karena Dia bangkit maka orang yang percaya akan mendapatkan kebangkitan tubuh. Maukah saudara percaya?



1 Kor 15; Yoh 19:31-37; 1 Yoh 1:1-2; Yak 2:19

Kita akan merenungkan 2 bagian dari 1 Kor 15 dan Yohanes, pertama mengenai kematian Kristus, kedua adalah kebangkitan Kristus. Ada 2 hal dalam 1 Kor 15 yang membahas kebangkitan Tuhan Yesus, dan kedua tentang kebangkitan orang-orang yang percaya kepada Kristus. Ada 4 poin ketika kita memberitakan injil, pertama injil perlu menjelaskan dan berpusat pada inkarnasi Kristus. Kedua, injil berpusat kepada kematian Kristus di kayu salib, inti daripada injil. Ketiga adalah kebangkitan Kristus yang betul-betul bangkit. Mungkin kita sekarang mudah menerima Kristus betul-betul mati dan betul-betul bangkit, waktu Paulus menulis surat ini 2000 tahun yang lalu pergumulannya sangat berat, sebab di abad 1-3 ada pengajaran yang sangat meragukan kemanusiaan Kristus. Pemahaman ini berasal dari seorang filsuf bernama Plato yang mengajarkan dualisme dan konsep pemikiran ini sudah menguasai dunia. Dualisme mengajarkan bahwa materi itu jahat (*matter is evil*) dan rohani itu baik (*spirit is good*). Waktu pemahaman ini masuk ke seluruh dunia pada abad itu, dalam surat Korintus kita melihat Paulus menekankan Kristus betul-betul bangkit karena ada orang-orang yang sudah terima injil dan menjadi Kristen, tetapi mereka masih dipengaruhi oleh pemikiran sebelum mereka Kristen. Di mana kita hidup kita akan dipengaruhi oleh roh zaman (*the spirit of the age*). Ada beberapa orang Kristen yang sudah percaya Tuhan Yesus tetapi agak ragu karena pemahaman filsafat mereka yang dulunya kafir. Pada zaman itu adalah pusat pemujaan dewi artemis di seluruh dunia, seorang dewi kesuburan, dengan menyembah dia mereka mengharapkan ada panen yang bagus dan segala profit. Kuilnya yang besar itu di Efesus, reruntuhanannya masih ada di Turki sekarang.

Kedua, ada orang yang sudah Kristen tetapi mereka dipengaruhi oleh pemikiran orang Saduki. Majelis agama Yahudi yang namanya Sanhedrin terdiri dari 2 golongan, pertama Farisi, kedua Saduki. Total anggotanya 71, masing-masing 35, lalu satu ketuanya yaitu Imam besar, namanya Kayafas. Orang Farisi dan ahli Taurat itu satu group, tetapi Saduki groupnya beda karena mereka punya teologia yang beda. Orang Saduki hanya percaya kepada 5 kitab Musa, Kejadian, Keluaran, Imam, Bilangan, Ulangan. Orang Saduki tidak percaya kebangkitan orang mati karena cerita orang mati dibangkitkan itu ada pada tulisan para Nabi seperti Elia, Elisha. Tetapi Farisi dan Ahli Taurat percaya seluruh perjanjian lama. Sebetulnya mereka tidak berteman dan bisa baku hantam, tetapi ketika mereka mau menjatuhkan hukuman kepada Yesus, mereka jadi teman karena musuhnya sama. Waktu mereka *voting* dalam mengambil keputusan, yang ketuk palu final adalah Imam besar. Imam besar yang memutuskan untuk menyerahkan Yesus disalib, walaupun Pilatus mengatakan saya tidak menemukan kesalahan pada orang ini yang sesuai dengan hukuman mati, tapi saya serahkan kepada kalian. Mereka mempunyai kuasa dalam hal agama. Mereka juga punya tentara maka ketika

Yesus di taman Getsemani ditangkap itu tentara Bait Allah datang, itu dengan semua perlengkapan senjata. Mereka sekalipun mempunyai kuasa dalam agama, mereka tidak mempunyai kuasa dalam *capital punishment*. Mereka tidak bisa menjatuhkan hukuman mati, maka hukuman mati itu harus diserahkan ke *Roman Empire* karena waktu itu Judea dan seluruh dunia itu di bawah Romah Empire.

Waktu Paulus menjelaskan hal kebangkitan Kristus, kita perlu memahami pendengarnya. Pada saat itu mereka dipengaruhi oleh pemahaman Gnostik. Gnosticism itu mengajarkan dualism, materi itu jahat, roh itu baik. Ini adalah suatu pengajaran sesat abad 1-3. Waktu fondasi kekristenan itu mau ditanamkan oleh para rasul, tantangannya sangat berat. Karena pengajaran sesat ini sangat-sangat memukul mengenai konsep Kristus. Kalau Kristus itu bukan manusia, bagaimana Dia mati? Kalau Yesus tidak benar-benar mati, tidak mungkin Dia bangkit. Waktu kita mengerti konsep Kristologi, kita harus mengerti Kristus adalah betul-betul 100% Allah dan Kristus adalah 100% manusia. Lalu sifat manusia dan sifat ilahi Kristus (*the divine nature and the human nature*) itu berbeda. Sifat ilahi dan sifat manusia Yesus itu bersatu dalam satu pribadi. Waktu *heresy* ini masuk ke dalam kekristenan, itu membuat kekristenan banyak sekali yang goncang. Kedua, banyak di antara orang-orang Kristen di kota Korintus yang Paulus injili, mereka menjadi orang Kristen yang percaya Yesus, tapi percayanya itu suam-suam. Dikatakan oleh Yakobus, kamu percaya Allah, setan juga percaya, apa bedanya percaya kamu dengan percayanya setan? Dalam hidup orang yang mengaku Kristen, dia tidak ada cinta kasih kepada Kristus, tidak ada cinta kasih kepada Allah, dan tidak mempunyai satu kehidupan yang sesuai dengan iman Kristen. Kita melihat di sini waktu Paulus menekankan *the resurrection of Christ*, Paulus sangat menekankan bahwa Yesus mati dan bangkit itu adalah fakta karena disini dijelaskan dengan berbagai kesaksian. Setiap kesaksian di dalam pengadilan itu harus lebih dari 2 kesaksian.

Yoh 19:31-37. Ayat 31 Hari sabat adalah hari yang mereka rayakan setiap sabtu. Tetapi Sabat pada hari yang Yesus disalib itu Sabat spesial karena keesokan harinya *Passover of the Jews*. *Passover* itu adalah hari raya yang besar, namanya hari Paskah orang Yahudi. Mereka mengingat Tuhan pernah melepaskan mereka dari tangan Firaun. Karena mereka keturunan Yakub dibawah Firaun itu 430 tahun. Hari itu persis hari sabat itu, lalu *Passover of the Jews* setelah itu besoknya selama 6 hari mereka ikuti dengan perayaan Roti Tidak Beragi (*the Unleaven Bread*). Mereka mengingat 40 tahun nenek moyang mereka makan manna. Mereka mengingat kesengsaraan yang Tuhan izinkan setelah mereka dilepaskan sampai mereka masuk ke tanah yang dijanjikan Tuhan. Itu satu celebration yang sangat besar, dan semua orang Yahudi yang sudah tersebar, namanya diaspora atau *disperse* dalam bahasa Inggris, ke seluruh dunia, khusus hari itu paling tidak setahun sekali, semua orang Yahudi harus berada di Yerusalem pada hari itu, untuk mempersembahkan

korban domba, karena Bait Allah hanya ada di Yerusalem, imam hanya di Yerusalem. Kalau domba itu mereka tidak korbankan, mereka akan merasa sampai sekarang mereka belum diampuni dosanya, karena simbol pengampunan itu melalui darah yang tercurah. Jadi mereka pasti datang dan mereka datang itu *they have to be in Jerusalem one week before*. Berita Tuhan Yesus disalib persis hari jumat, jam 9 Yesus naik ke atas kayu salib, jam 3 sore Dia sudah berkata “sudah selesai”. Dalam perjanjian lama, simbol untuk pengampunan dosa, mereka harus membawa domba yang mereka harus persembahkan ke Bait Allah. Bukan berarti domba itu bisa mengampuni orang yang berdosa, tetapi mereka beriman kepada Allah yang berjanji memberikan Mesias. Jadi iman mereka adalah melihat ke depan, *they look forward to the coming Christ*. Waktu dikatakan bahwa jam 3 Dia mengatakan “*it is finished*” artinya pengampunan dosa, di mana upah dosa itu maut, harus ada hidup yang dikorbankan, Kristus sudah menggantikan saudara dan saya. Maka Dia katakan “sudah selesai”, darah Kristus satu kali dicurahkan dan mempunyai masa berlaku yang kekal, karena itu adalah darah yang kekal. Setelah dia mengatakan *it is finished*, Dia ikuti dengan kalimat ke-7, “ke dalam tanganMu, Aku serahkan nyawaKu”.

Yoh 19:32 Orang yang disalib kalau sehat itu disalib bisa sehari-hari, karena darahnya menetes. Maka tulang kaki dipatahkan supaya larangnya itu tambah besar, darah yang keluar lebih cepat, jantung memompa lebih cepat, jadi meninggal karena kehabisan oksigen. Mereka tidak boleh berada diatas kayu salib *on the day of Sabbath*. Sabat itu bukan Sabtu jam 6 pagi, orang Yahudi menghitung waktu dari jam 6 sore. Jam 6 sore lewat 1 menit itu sudah menjadi Saturday. Dari jam 3 sore ke jam 6 sore, dihitung sebagai one day, lalu Saturday 1 hari, lalu Sunday pagi-pagi Dia sudah bangkit. Yesus 3 hari di dalam kubur tidak 3x24 jam, perhitungan waktunya bukan begitu. Dikatakan bahwa waktu mereka melihat kepada Yesus, mereka tidak patahkan kakinya karena Dia sudah mati. Tujuan patahkan kaki untuk mati. Ayat 33, waktu mereka lihat kepada Yesus, Dia sudah mati, jadi tidak perlu dipatahkan lagi. Ayat 34. Sebelah kanan lever, sebelah kiri lambung, lambung isinya air, tetapi waktu tusuk mengenai jantung, keluarlah darah dan air. Kalau jantung saya masih hidup akan pompa darah ke dalam pembuluh darah besar. Kalau saya masih hidup ditusuk, darahnya itu muncrat karena jantung sedang pompa. Ini keluar air dan darah karena memang Yesus sudah mati. Waktu Yusuf dari Arimatea minta jenazah Yesus dari Pilatus untuk dikubur, Pilatus minta prajurit untuk masuk karena kalau belum mati tidak boleh diturunkan, dan tidak ada orang yang mati begitu cepat. Ini hanya ditulis oleh Yohanes, Matius, Markus, Lukas tidak tulis, karena *John the only disciples* yang ada di bawah salib. Perkataan Tuhan Yesus yang pertama, Bapa, ampunilah mereka karena mereka tidak tau apa yang mereka perbuat. Kedua, hari ini juga kamu bersama-sama dengan Aku di Firdaus. Ketiga, Dia berkata Ibu, ini anakmu, dia menunjuk kepada Maria dan Yohanes. Keempat, Eli Eli lama sabakhtani. Eli bahasa Ibrani, kalau Aramaic Eloi, Eloi, lama sabakhtani bahasa Aramaic, *my God, my God why has thou forsaken me*. Kelima, Aku haus, artinya Yesus adalah manusia. Keenam, sudah selesai. Ketujuh, ke dalam tanganMu kuserahkan nyawaKu. Yohanes tulis ini supaya kita sungguh percaya Dia itu mati. Karena kalau tidak betul-betul mati, Dia tidak betul-betul bangkit. Saudara harus mengerti zaman itu, guru-guru sesat yang

ada di dalam gereja awal itu mengajarkan kekristenan tetapi dari sisi yang dipengaruhi dualisme tadi.

1 Yoh 1:1-2, yang dimaksud dengan ayat 1 adalah Tuhan Yesus, bisa dipegang berarti dia punya fisik, dan bisa dilihat, Dia manusia. Ini dikatakan Yohanes, satu-satunya dari 11 murid yang berada di bawah salib. 1 Yoh 1:2 Hidup yang kekal ada pada Kristus, ini sama dengan yang ditulis di Yoh 1:1. Yohanes menjelaskan 2 sisi Kristus, *he is Divine and he is human* dengan begitu jelas. Yoh 20:31. Yohanes menulis detail seperti ini karena dia mau mempresentasikan kepada pendengarnya, yang kamu percaya, injil yang saya beritakan, itu benar. Kalau hanya Yohanes sendiri yang bilang, orang bisa tidak percaya, namun dia tulis kesaksian-kesaksian ini. Yoh 19:35. Orang itu adalah Yohanes, dia tahu bahwa ia mengatakan kebenaran supaya kamu juga percaya. Paulus menjelaskan kepada yang meragukan kemanusiaan Kristus dalam 1 Kor 15, kamu orang Kristen percaya Kristus berarti iman kamu sia-sia. Kalau Dia tidak mempunyai tubuh Dia tidak bisa mati, kalau Dia tidak mati, Dia tidak mungkin bangkit. Konsep Kristologi itu harus betul-betul kuat. Dari abad 1, melalui filsafat dan segala macam ajaran sesat yang mau dihancurkan itu adalah Kristologi. Yoh 19:36-38 Yesus sudah betul-betul mati karena keluar air dan darah. Yang menyaksikan Yesus betul-betul mati adalah Yohanes dan Yusuf dari Arimatea karena dia pegang jenazahnya. Orang Yahudi kalau meninggal dunia tidak dibalsem seperti orang Mesir tetapi diberikan wewangian supaya pada waktu proses pembusukan tidak terlalu bau. Seluruh tubuhnya itu ditaruh dalam minyak mur dan minyak gaharu yang harganya mahal karena yang dibawa Nikodemus itu beratnya 75 pounds sekitar 43 kg. Nikodemus itu ketua orang Farisi dan dia malam-malam ketuk pintu dan berbicara kepada Kristus. Tetapi tidak pernah dicatat bahwa Nikodemus percaya pada Kristus, ternyata dia dan Yusuf dari Arimatea adalah *secret believers*. Yusuf dari Arimatea ini orang kaya dan anggota Sanhedrin. Kalau dia bukan orang kaya, dia tidak mempunyai akses masuk ke kantor Pilatus, Pilatus itu gubernur besar perwakilan Roma untuk Yudea. Yusuf dari Arimatea ini orang yang percaya Tuhan, jadi orang percaya Tuhan itu bukan yang melayani, ini orang-orang kaya dan Yusuf dari Arimatea memberi kuburnya kepada Yesus. Dia tidak punya pikiran kubur itu akan kosong karena Yesus bangkit, dia tidak kepikiran Yesus bangkit. Murid-muridnya pun tidak mengerti walaupun sudah diberitahu berkali-kali sampai Yesus bangkit dia pikir hantu maka mereka ketakutan. Yusuf Arimatea memberikan kubur itu dengan sukarela, itu kubur baru. Dia punya *cemetery* di pusat kota Yerusalem. Kalau dia tidak kaya tidak punya properti di pusat kota. Dari bagian ini, kita melihat bahwa Yesus betul-betul mati. Yang menyaksikan Yesus mati pertama adalah Yohanes, dia tulis, kedua satu batalyon tentara yang menjadi eksekutor pembunuhan itu, dia masuk pakai tombak. Lalu ada Maria, ada Nikodemus, ada Yusuf dari Arimatea, itu lebih daripada dua. Di sini Yohanes menekankan kalau kamu percaya Yesus betul-betul mati, maka berita kebangkitannya itu bukan sesuatu yang bohong, betul-betul Dia bangkit.

1 Kor 15:2 Orang Kristen di Korintus ada yang meragukan Yesus bangkit karena pengaruh pengajaran dualisme yang diajarkan filsuf Plato. Lalu dikembangkan oleh pengertian-pengertian Docetism, Kristus bukan manusia kelihatannya manusia, pengajaran ini mempengaruhi

orang-orang Kristen pada zaman itu. Kedua ada lagi mereka sekalipun Kristen tapi mereka Kristen yang mempunyai pengetahuan tetapi tidak mempunyai relasi dengan Kristus, itu di dalam Kitab Yak 2:19. Ketiga, pengaruh dari kepercayaan orang Saduki juga mempengaruhi orang-orang di Korintus karena orang Saduki hanya pegang lima kitab Musa, mereka tidak percaya kepada kebangkitan Kristus. Paulus menekankan ada empat hal di dalam kebangkitan Kristus. Pertama, yang menjadi kesaksian bahwa Kristus bangkit itu adalah gereja Tuhan. Mat 16:15-17 Kita bisa memahami siapakah Kristus itu bukan karena logika kita pintar tapi anugerah Tuhan tiba kepada kita. Petrus itu artinya batu karang, di atas pengakuan bahwa Yesus adalah Mesias dan Anak Allah yang hidup, itu menjadi fondasi gereja. *Upon this rock I will build my church*. Gereja sepanjang zaman itu menyaksikan kematian dan kebangkitan Kristus dan gereja sepanjang zaman adalah gereja yang dipercayakan oleh Allah berita pengampunan dosa, yaitu di dalam Kristus.

Mat 16:13-19 Kunci masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Saudara dan saya sebagai manusia yang dicipta oleh Allah dan bagi Allah kita hutang kepada Allah. Kita hutang karena sudah menjadi berdosa dan najis, kita hutang kemuliaan karena kita dicipta begitu mulia, kita dicipta diberikan sifat yang suci, yang adil benar, kita dicipta sebagai *image of God* itu diberikan *the true knowledge of God*, mempunyai pengertian. Tetapi setelah manusia berdosa, semua sudah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah. Yang tadinya ada pada saya sekarang hilang, berarti saya berhutang. Kalau saya dipercayakan uang berapa triliun lalu saya bisnis asal-asalan lalu bangkrut, saya sudah berhutang kepada bank yang meminjamkan kepada saya. Waktu saya berhutang, bagaimana saya bisa balik ke Indonesia? Sekarang saya hutang kepada Allah hutang kemuliaan bagaimana saya bisa kembali kepada Allah ke surga kalau itu tidak dibayar. Saudara perlu mengerti berapa besar hutang kita kepada Tuhan lalu melalui kematian Kristus justru Dia mengampuni. Mengampuni itu bukan melupakan, seringkali orang bilang kamu dendam ingat-ingat kesalahan saya terus. Terus terang, kita ini manusia berdosa jadi kesalahan itu tidak akan kita lupa, tetapi kebaikan orang itu kita mudah lupa, itu sudah natur orang berdosa. Sekarang kalau saya mengampuni orang lain bukan berarti saya lupa kesalahan dia, tapi saya tidak menganggap dia itu masih mempunyai hutang yang saya harus cekik lehernya, sudah lunas, *done already*. Kalau saya dan Allah karena Allah mengampuni saya maka tidak ada dosa yang terlalu besar antara manusia dengan manusia karena dosa kita begitu besar kepada Allah sehingga Allah harus mengorbankan AnakNya yang tunggal. Kalau hal ini saudara tidak mengerti saudara belum menerima pengampunan Tuhan, saudara mau bagaimanapun tidak mungkin bisa mengampuni orang lain. Jangankan orang lain, diri kamu sendiri juga tidak bisa kamu ampuni.

Kemarahan kita itu pertama kepada Tuhan, masalah di *concept* atau *value*. Seringkali kita tidak tahu bagaimana berelasi, suami dengan istri, atau satu pribadi dengan pribadi. Kita tidak tahu cara kita pikir komunikasi itu *not language*, itu konsep nilai. Di *premarital* saya selalu bawakan tema ini, banyak orang bercerai kasus finance bukan karena tidak punya uang tetapi bagaimana konsep mereka melihat uang. Kain membunuh Habel itu bukan

masalah Habel. Masalah konsep Kain terhadap Tuhan itu salah, Tuhan kenapa mesti pilih-pilih persembahan, hak saya untuk memberi apa saja, Tuhan itu terima saja. Kemarahan dia kepada Tuhan jatuhnya kepada Habel. Berapa banyak di antara kita mempunyai kemarahan seperti demikian? Yang jadi victim itu yang di depan kita. Orang yang punya kemarahan perlu konseling, tetapi prinsip konseling itu, orang itu harus membutuhkan konselor bukan dicarikan konselor. Kalau dia tidak merasa butuh dan tidak mau berubah, perubahan itu bukan dari konselor dan orang itu tidak akan bisa berubah. Yang paling perlu berubah itu kita sebetulnya. Paulus mengatakan di dalam Rom 12 *be transformed by the renewing of your mind* setelah 11 pasal Paulus membahas doktrin keselamatan. Ini aplikasinya dalam etika Kristen. Kalau pikiran kita tidak dirubah, seluruh kelakuan kita tidak beres. *The battle is the mind*, kalau pikirannya tidak beres kita tidak bisa mengharapkan *attitude* beres. *Renewing of the mind is not only once in a while*, tetapi terus-menerus (*continuous tense*). Banyak orang yang menamakan diri Kristen, lalu pada saat dia sudah stop di dalam pertumbuhan dan bermasalah, masalahnya adalah *you yourself is the source of the problem*. Paulus di Korintus membereskan mindset mereka. Ada orang yang tidak mau belajar sebagai orang percaya, saudara tidak mungkin bisa mengenal Allah, ini yang sangat menakutkan yang Pak Tong pernah khotbah. Pada waktu kita bertemu Tuhan, Tuhan mengatakan Aku tidak kenal engkau. *If that's final sentence* keluar daripada Tuhan Yesus *there is no more repentance*.

Di sini Paulus jelaskan kalau dalam injil yang saya beritakan itu kamu sendiri tidak yakin Yesus mati, iman kamu sia-sia, apa itu jadi orang Kristen? Zaman mereka jadi orang Kristen dengan oleh-oleh tentara Romawi, dimasukkan ke gua singa, disiksa, untuk apa kalau kamu tidak percaya imanmu sia-sia. *If you only have shallow faith*, *you better read this* Matius 7:13-14, 22, 27. Matius 13:24, 30 seterusnya mengenai lalang dan gandum dan Matius 25:1-30. Ketiga, Paulus bicara kepada Korintus 3 jenis orang Kristen. Pertama Kristen dipengaruhi ajaran dualism, kedua Kristen *but shallow faith* (imannya rendah), ke gereja tapi tidak ada pengenalan akan Tuhan, nanti Tuhan mengatakan Aku tidak mengenal Engkau. Ketiga, yang sudah Kristen di gereja Korintus tetapi terpengaruh pikiran orang Saduki. Orang Saduki tidak percaya kebangkitan, maka pertanyaan orang Saduki kepada Tuhan Yesus kalau ada satu perempuan menikah dengan satu pria, suaminya meninggal, dalam kultur orang Yahudi, perempuan harus menikah dengan adiknya laki-laki ini supaya nama keluarganya dipertahankan. Orang Saduki melanjutkan lalu suami kedua mati, lalu yang ketiga, nanti mati lagi yang keempat. Pertanyaan orang Saduki nanti kalau pada akhir zaman suaminya yang mana? Karena orang Saduki tidak percaya orang mati dibangkitkan menjadi dasar pertanyaan itu, Yesus mengatakan “di dalam kekekalan tidak ada kawin dan mengawin”, maksudnya ada hidup yang kekal. Pengertian mengenai Firman, mengenai doktrin itu menjadi satu fondasi, banyak orang punya masalah sebetulnya masalahnya bukannya obat atau dokter, tetapi dirinya sendiri, khususnya konsep imannya karena itu dasar.

1 Kor 15:3. Kristus betul-betul mati, kalau Dia tidak betul-betul mati, Dia tidak betul-betul bangkit. Ini untuk menghantam ajaran tadi 3 point. 1 Kor 15:4-8, 14. Ada 4 kesaksian bahwa Yesus sudah bangkit, yang pertama the